

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk serta data pendukung terkait analisis rasio likuiditas yang menjelaskan kinerja keuangan Bank Mandiri di bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan *Quick Ratio* dapat dikategorikan sehat, karena selama lima tahun berturut-turut rasio ini selalu berada di atas ambang batas ideal 100%, dengan rata-rata mencapai 148,22%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan atau aset tidak lancar lainnya.
2. Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tergolong baik berdasarkan *cash ratio*, karena selama lima tahun berturut-turut rasio ini konsisten berada di atas standar industri minimal 10%, dengan rata-rata mencapai 20,33%. Hal ini menunjukkan kemampuan bank yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan rasio kredit terhadap aset tergolong stabil, karena selama lima tahun berturut-turut rasio ini selalu berada dalam kisaran optimal industri, yaitu antara 50% hingga 70%. Nilai rasio terendah tercatat sebesar 55,39% dan tertinggi 64,64%, mencerminkan manajemen aset dan penyaluran kredit yang terjaga dengan baik sesuai standar perbankan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya yang mengindikasikan bahwa rasio likuiditas yang digunakan, yaitu *quick ratio*, *cash ratio*, dan *loan to assets ratio*, berada dalam keadaan yang baik dan

stabil sesuai dengan standar industri serta ketentuan regulator, penulis akan memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemantauan Rasio secara Berkala

Bank sangat dianjurkan untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan berkala terhadap seluruh rasio keuangan yang ada. Hal ini sangat penting untuk membentuk kehati-hatian dalam menghadapi perubahan suku bunga, fluktuasi ekonomi makro atau kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi posisi likuiditas dan lainnya.

2. Optimalisasi Pemanfaatan Dana

Meskipun rasio likuiditas seperti cash ratio menunjukkan bawah kas dalam keadaan yang baik, bank juga perlu untuk terus mengevaluasi alokasi dana agar tidak terjadi penumpukan dana yang tidak produktif.

3. Peningkatan Penyaluran Kredit Secara Teratur

Karena loan to assets ratio masih dalam keadaan yang stabil, terdapat peluang bagi bank untuk meningkatkan fungsi intermediasinya melalui penyaluran kredit tambahan. Namun, peningkatan ini tetap harus perlu memperhatikan kualitas kredit dan manajemen risiko untuk menjaga NPL tetap rendah.

4. Mempertahankan Strategi Pengelolaan Keuangan

Strategi pengelolaan keuangan bank sangat disarankan untuk dipertahankan aset dan kewajiban yang telah terbukti efektif menjaga kestabilan dan efisiensi operasional. Pengelolaan yang sangat berhati-hati ini sangat mencerminkan prinsip kehati-hatian yang sudah sesuai dengan OJK.